

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* menjadikan pasar modal sebagai sarana pembiayaan usaha untuk perusahaannya. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal jangka panjangnya dapat menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal. Selain mengubah status perusahaan menjadi perusahaan yang sudah *go public*, kelebihan dari pasar modal adalah berpeluangnya perusahaan memperoleh dana dalam jumlah yang besar sehingga akses pendanaan perusahaan menjadi semakin luas dan besar. Perusahaan yang sudah masuk dalambursa efek atau perusahaan *go public* dituntut untuk keterbukaan terkait informasi perusahaannya kepada publik.¹

Keterbukaan informasi tersebut harus dilaksanakan perusahaan, karena dijadikan satu dari banyak acuan pada proses membuat suatu keputusan oleh pelaku pasar mengenai investasi. Pasar modal juga dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan nilai perusahaan melalui serangkaian proses penciptaan nilai dengan keterbukaan informasi tersebut secara penuh. Keterbukaan informasi tersebut dampaknya ke efisiensi usaha sehingga peningkatan laba akan terdampak pula. Sehingga laba yang meningkat tersebut menjadi aspek penting dalam menciptakan daya saing secara berkelanjutan yang unggul dan akan berimbas pada meningkatnya harga saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai cerminan dari nilai perusahaan, sehingga jika nilai saham meningkat berarti nilai perusahaan juga meningkat.²

Beragam alternatif instrumen keuangan yang inovatif muncul baru-baru ini pada pasar modal, hal tersebut akan menggoyahkan loyalitas investor sehingga akan ada keraguan muncul mengenai kemampuan dari suatu perusahaan akan

¹ Hendy M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 1-2.

² Hendy M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan*, 4.

tetap bisa mempertahankan pertumbuhan dengan model bisnisnya atau tidak. Oleh karena itu, investor mempunyai pilihan untuk memindahkan portofolio investasinya dengan mudah dari perusahaan satu ke perusahaan yang lain. Perusahaan tetap dapat mempertahankan investornya, baik pemegang utang, pemegang saham, ataupun pemegang kepentingan lain, kuncinya adalah senantiasa menciptakan dan merealisasikan nilai perusahaan.³

Memaksimalkan nilai dari perusahaan merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Karena memaksimalkan nilai dari perusahaan diasumsikan lebih efektif menjadi tujuan dari perusahaan sehingga pada beberapa waktu kemudian, perusahaan bisa membagikan keuntungan bagi pemegang saham dengan memaksimalkan nilainya di masa sekarang. Tinggi rendahnya nilai dari perusahaan dilihat dari harga saham, jika harga saham stabil bahkan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.⁴

Investor tertarik menanamkan saham di perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang bagus karena hal tersebut bisa memberikan keuntungan jangka panjang pada investor. Nilai perusahaan yang baik pada suatu perusahaan ditunjukkan dengan harga saham perusahaan tersebut yang stabil bahkan cenderung naik.

Nilai perusahaan akan tercapai dengan adanya penerapan *good corporate governance*. Dana atau modal yang ditanamkan oleh penanam modal digunakan secara efektif dan efisien untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut akan dipastikan perusahaan kepada penanam modal, serta memastikan pula bahwa untuk kepentingan perusahaan, manajemen akan melakukan tugasnya dengan baik. Implementasi tata kelola perusahaan tersebut didorong dari dua faktor yakni etika dan peraturan. Dorongan faktor etika yaitu adanya dorongan dari

³ Irwan Djaja, *All About Corporate Valution* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 3.

⁴ Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, No. 1 (Januari 2013): 183.

pemahaman individu masing-masing pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya mengedepankan keberlangsungan hidup dari perusahaannya, kepentingan *stakeholder*, dan menghindari adanya langkah yang mampu menciptakan keuntungan yang bersifat sesaat. Sedangkan dorongan dari sisi peraturan adalah dorongan yang sifatnya memaksa perusahaan untuk mematuhi perundang-undangan yang berlaku.⁵

Mekanisme dari tata kelola perusahaan meliputi banyak hal, yaitu independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit dan jumlah dewan komisaris. Penerapan satu dari banyak mekanisme tersebut diharapkan dapat mengawasi manajemen agar lebih berhasil dalam bekerja, oleh karena itu kinerja dari perusahaan dan nilai perusahaan dapat meningkat. Sehingga, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik, dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan lebih efektif lagi. Kinerja dari perusahaan yang meningkat tersebut, diasumsikan dapat menciptakan harga saham yang tinggi, yang mana harga saham dijadikan tolak ukur dari nilai perusahaan. Oleh karena itu jika harga saham meningkat, nilai perusahaan yang baik akan tercapai.⁶

Mekanisme tata kelola perusahaan pada penelitian ini diprosikan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen. Kepemilikan manajerial yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh dewan direksi, dewan komisaris dan manajer. Kepemilikan manajerial dapat membuat nilai perusahaan meningkat karena menunjukkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, sehingga manajer akan berusaha semaksimal mungkin, usaha maksimal tersebut akan membuat nilai perusahaan meningkat dengan hasil yang sepadan ditunjukkan harga saham yang stabil dan cenderung naik.

⁵ Wardoyo dan Theodora Martina Veronic, "Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*& Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Dinamika Manajemen* 4, No. 2 (2013): 133.

⁶ Wardoyo dan Theodora Martina Veronic, "Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*& Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, 133.

Dewan komisaris independen juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena fungsi dari dewan komisaris independen adalah mengawasi penerapan perusahaan terhadap sistem *good corporate governance* dan diberikan nasihat oleh dewan komisaris independen. Maka dari itu manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya dan bekerja secara maksimal agar nilai perusahaan dapat tercapai.

Corporate Social Responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk berlaku etis dan membagikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi kepada pihak terkait ataupun masyarakat luas.⁷ CSR juga bisa berarti tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan akibat dari kegiatan operasionalnya. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan, maka citra perusahaan semakin baik. Hal tersebut akan membuat investor tertarik kepada perusahaan dikarenakan citra suatu perusahaan yang baik akan membuat kesetiaan konsumen tinggi terhadap perusahaan tersebut sehingga jangka waktu yang panjang penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan laba perusahaan naik.

Konteks masyarakat Islam, sama seperti pihak-pihak lain dalam masyarakat internasional yaitu menuntut tanggungjawab sosial dari perusahaan. Perusahaan dituntut oleh masyarakat Islam untuk melaksanakan CSR berpedoman pada etika atau moral. Menurut pandangan Islam, moral adalah sesuatu yang berkaitan mengenai nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut seharusnya menjadi pedoman untuk perusahaan dalam melaksanakan program tanggungjawab sosial dalam perusahaannya.⁸

Islam di dalamnya sudah mengatur mengenai tanggungjawab sosial, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Berikut adalah ayat yang menjelaskan mengenai CSR:

⁷ Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 3.

⁸ Budi Santoso, *Wakaf Untuk Perusahaan: Model CSR Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan* (Malang: UB Pers, 2011), 7.

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
 وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
 الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.⁹

⁹ Alquran, Al-Baqarah ayat 177, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 26.

Berdasarkan ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya nilai-nilai kemanusiaan (sosial) di masyarakat, Al-Qur'an memadukan hikmah dan maksud dari shalat dengan nilai-nilai sosial kemanusiaan. Selain membuat hambanya beriman kepada Allah, kitabNya dan hari kiamat, juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dari keimanan tersebut kurang sempurna jika tidak dibarengi perbuatan kemanusiaan (sosial) seperti pelayanan dan peduli terhadap teman, anak yatim, fakir miskin dan musafir dengan memberikan kesejahteraan pada siapapun yang memerlukan pertolongan.¹⁰

Subtansi dari kata *takaful* bermakna pengharusan dan tanggungjawab, karena kata tersebut adalah bentuk interaktif dari kata *kafala* dan *kafil* yaitu orang yang menjamin keluarganya serta memberikan nafkah, berarti juga orang yang menangani urusan anak yatim yang diusulnya dan anak yatim itu menjadi orang yang dijamin. Sedangkan kata *ijtima'i* merupakan penisbatan pada *ijtima'* yang bermakna "masyarakat", artinya sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan yang sama, kelompok yang dimaksud adalah kelompok muslim. Berdasarkan hal itu, bahwa jaminan sosial yaitu tanggungjawab penjaminan yang harus dilaksanakan oleh masyarakat muslim terhadap orang-orang yang membutuhkan dengan cara sebisa mungkin memenuhi kebutuhan mereka. Terminologi *takaful ijtima'i* megandung beberapa makna antara lain: 1) keharusan, 2) tanggungjawab kolektif dalam penjaminan, baik dari individu terhadap individu, dari jamah kepada individu, atau dari individu terhadap jamah, dan 3) keluasaan cakupannya terhadap semua sisi penghidupan, pendidikan, dan pemeliharanya.¹¹

Takaful ijtima'i dalam perusahaan diterapkan dalam bentuk jaminan sosial pada karyawannya, yaitu dengan memberikan jaminan terhadap keamanan saat bekerja,

¹⁰ Riyat Mahrez, "CSR dalam Perspektif Etika Bisnis Islam" 7 Desember, 2019. https://www.kompasiana.com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana.com/amp/riyat/csr-dalam-perspektif-etika-bisnis-islam_

¹¹"Jaminan Sosial (*Takaful Ijtima'i*) 7 Juni 2020, http://akuprasojo.blogspot.com/2012/09/jaminan-sosial-takaful-ijtima'i_8883.html?m=1.

jaminan keselamatan kerja, jaminan kesehatan, jaminan ketenagakerjaan dan jaminan hari tua. Bukan hanya kegiatan sosial berupa jaminan sosial yang dilaksanakan perusahaan, namun masih banyak kegiatan sosial lainnya seperti membantu masyarakat yang terkena bencana, membantu pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, memberikan beasiswa, membantu pembangunan tempat ibadah, dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* bukan hanya berupa *takaful ijtima'i* namun lebih dari lingkup tersebut, yaitu pelestarian lingkungan, tanggungjawab sosial terhadap masyarakat, pelanggan, investor serta pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, Lutfilah Amanti jurnalnya berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI) dengan hasil penelitian bahwa GCG berpengaruh negatif, diasumsikan GCG dalam perusahaan dijalankan, namun penerapannya belum dijalankan secara keseluruhan berdasarkan pada prinsip-prinsipnya.

Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah dalam jurnalnya berjudul pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010), penelitiannya menghasilkan bahwa GCG berpengaruh positif dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 terhadap nilai perusahaan. Misharni dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Miranty Nurhayati dan Henny Medyawati dalam jurnalnya analisis pengaruh kinerja keuangan, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai

perusahaan yang terdaftar dalam lq45 pada tahun 2009-2011. Hasil dari penelitian tersebut adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan pada uji simultan terhadap nilai perusahaan. menandakan bahwa dilaksanakannya CSR sedikit maupun banyak berpengaruh dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Wardoyo dan Theodora Martina Veronic, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* yaitu berjumlah 29 bank. 24 perusahaan perbankan tersebut yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan periode pengamatan 2008-2010. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi oleh karena itu tidak sulit untuk diperdagangkan. Nama LQ berasal dari kata LiQuid sedangkan 45 berasal dari 45 perusahaan yang berada didalamnya. LQ45 diluncurkan pertama kali pada Februari 1997, namun untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai indeks sebesar 100. Peneliti tertarik dengan LQ45 karena perusahaan yang terdapat di dalamnya mempunyai likuiditas yang tinggi dan merupakan saham yang mudah untuk diperdagangkan.¹²

LQ45 terdiri dari saham perusahaan konvensional, berbeda dengan JII30 yang didalamnya hanya terdapat saham perusahaan syariah. Berikut disajikan tabel studi komparatif antara LQ45 dengan JII30:

¹² “Apa itu Indeks Saham LQ45,” Simulasi Kredit, 7 Desember 2019, <https://www.simulasikredit.com?amp?apa-itu-indeks-saham-lq45/>.

Tabel 1.1
Studi Komparatif

No	Perbedaan	LQ45	JII30
1.	Jenis Saham	Konvensional	Syariah
2.	Jumlah Saham	45 Saham	30 Saham
3.	Proses Seleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercatat minimal 3 bulan di BEI 2. Kondisi keuangan, pertumbuhan dan nilai transaksi tinggi 3. Masuk 60 saham berdasarkan nilai transaksi pada pasar reguler dalam 12 bulan terakhir 4. Kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir 5. 30 saham teratas masuk LQ45 6. 30 sisanya dipilh 25 saham 7. Diseleksi 20 saham berdasar frekuensi transaksi di pasar reguler 8. Terpilih 15 dengan kapitalisasi pasar tertinggi dari 20 saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saham-saham dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) dikeluarkan oleh Bapepam-LK 2. Dipilih 60 sama berdasar DES dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun 3. Terpilih 30 saham berdasar nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan**

3. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada investor agar dapat mempertimbangkan dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan dengan pertimbangan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.
4. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada mahasiswa atau pembaca lain sebagai referensi dalam pembahasan pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini dirangkai dengan kerangka yang sudah sistematis sebagai upaya untuk mempermudah memahami isi dan kandungan, adapun kerangka sistematis penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, mengkaji penelitian terdahulu mengenai judul penelitian yang diambil oleh penulis, menyebutkan kerangka berpikirnya dan menyampaikan hipotesis dari penelitian yang diangkat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang berisikan cara, jenis, teknik, dan berbagai metode penelitian lain yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan penelitian berlangsung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan, berisikan tentang deskripsi atau

gambaran umum obyek penelitian dan isi atau inti dari penelitian.

BAB V

: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan serta implikasi hasil penelitian.

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

